

## Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV AIDS

<sup>1</sup>Idhar Darlis, <sup>1</sup>Uswatun Khasanah, <sup>1</sup>Asrianti Badaruddin

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Korespondensi : [idhar17a1@gmail.com](mailto:idhar17a1@gmail.com)

**Abstract:** 2-3 pregnant women with HIV positive in developing countries do not have access to treatment to prevent HIV transmission. This results in 370,000 new HIV cases among infants each year. Of the approximately 1.5 million pregnant women who are HIV positive each year in developing countries. Efforts to give formula milk to newborns are mostly inappropriate because of the non-compliance of pregnant women with HIV, so they do not succeed in preventing Mother Transmission to Child Transmission (MTCT). The type of research used is quantitative research with a descriptive design. This research was conducted in the working area of the Teppo Health Center, Patampanua District, Pinrang Regency with a total of 30 respondents. This study aims to see the level of knowledge of pregnant women about HIV/AIDS. The results showed that respondents who had a sufficient level of knowledge were 17 people with a percentage (56.7%) and respondents who had a low level of knowledge were 13 people with a percentage (43.3%). From the results of this study, it can be seen that almost of the pregnant women who conduct examinations at the puskesmas there are still those who have less knowledge about the transmission of HIV/AIDS.

**Keywords :** HIV/AIDS, Pregnant Mother, Knowledge

**Abstrak:** 2-3 ibu hamil penderita HIV positif di negara berkembang tidak memiliki akses pengobatan untuk mencegah penularan HIV. Hal ini mengakibatkan 370.000 kasus HIV baru di antara bayi setiap tahun. Dari sekitar 1,5 juta ibu hamil yang positif HIV setiap tahun di negara berkembang. Upaya pemberian susu formula pada bayi yang baru dilahirkan kebanyakan tidak sesuai karena ketidakpatuhan ibu hamil penderita HIV, sehingga tidak berhasil mencegah Mother Transmission to Child Transmission (MTCT). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja di Puskesmas Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dengan presentase (56.7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang dengan presentase (43.3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hampir dari sebahagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas masih ada yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penularan HIV/AIDS ini disebabkan karena para ibu hamil tersebut kurang mendapatkan informasi apalagi ditambah dengan kurang pemahannya ibu hamil tersebut untuk mengakses internet.

**Kata Kunci :** HIV/AIDS, Wanita Hamil, Pengetahuan

### PENDAHULUAN

*Acquired Immun Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Dimana virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh mudah diserang penyakit-penyakit lain yang dapat berakibat fatal, padahal penyakit tersebut tidak akan menyebabkan gangguan yang sangat berarti pada orang yang sistem kekebalan tubuhnya normal. Virus HIV adalah retrovirus yang termasuk dalam famili lennivirus. Retrovirus mempunyai kemampuan menggunakan RNA-nya dan DNA pejamu untuk membentuk virus DNA dan dikenali selama periode inkubasi yang panjang. Seperti retrovirus yang lain, HIV menginfeksi tubuh dengan periode inkubasi yang panjang (klinik-laten), dan utamanya

menyebabkan munculnya tanda dan gejala AIDS. HIV menyebabkan beberapa kerusakan system imun dan menghancurkannya (1).

Indonesia menargetkan 3 zero pada tahun 2030 yaitu zero new infection, zero death related aids dan zero discrimination. Hal ini sejalan dengan target yang ingin dicapai UNAID pada tahun 2020 yaitu 90% orang mengetahui status HIV-nya, 90% orang yang terkena HIV mendapatkan ART dan 90% orang yang mendapat ARV mengalami penurunan viral load.(2) Berdasarkan Laporan UNAIDS 2016, jumlah orang yang hidup dengan HIV menurut jenis kelamin terhadap penderita perempuan dari 3,7 juta tahun 1999 menjadi 17,4 juta pada tahun 2014, sedangkan pada penderita laki-laki dari 4,8 juta tahun 1990 menjadi 16,9 juta pada tahun. Jumlah perempuan di Indonesia yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual tidak aman, sehingga dapat menularkan HIV pada pasangan seksualnya.(3) Berdasarkan Laporan UNAIDS 2018, bahwa pada tahun 2017 ditemukan 80% ibu hamil yang hidup dengan HIV memiliki akses ke obat anti-retroviral untuk mencegah penularan HIV ke bayi mereka. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 jumlah perempuan terinfeksi HIV sebanyak 12.573, meningkat pada tahun 2016 menjadi 15.151 dan menurun di tahun 2017 menjadi 3.511. Saat ini, Ibu rumah tangga menempati urutan ketiga terbesar orang dengan HIV-AIDS (ODHA).(4)

Menurut Betancourt et al (2010), 2-3 ibu hamil penderita HIV positif di negara berkembang tidak memiliki akses pengobatan untuk mencegah penularan HIV. Hal ini mengakibatkan 370.000 kasus HIV baru di antara bayi setiap tahun.(5) Dari sekitar 1,5 juta ibu hamil yang positif HIV setiap tahun di negara berkembang. Upaya pemberian susu formula pada bayi yang baru dilahirkan kebanyakan tidak sesuai karena ketidakpatuhan ibu hamil penderita HIV, sehingga tidak berhasil mencegah Mother Transmission to Child Transmission (MTCT).(6)

Akhir tahun 2016 sebanyak 26.997 anak yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi HIV. Penularan HIV tidak hanya berlaku pada ibu menyusui, tetapi bisa juga menular pada pasangan/istrinya. Dengan melihat data tersebut, maka pelayanan Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) semakin menjadi perhatian. Di Indonesia juga terjadi peningkatan yang cepat. Risiko penularan HIV dari ibu ke bayi sekitar 24-25%. Walaupun prevalensi HIV perempuan di Indonesia hanya 16 %, tetapi mayoritas 92,54% ODHA berusia reproduksi aktif (15-49 tahun), maka diperkirakan jumlah kehamilan dengan HIV positif akan meningkat.(7)

Hal ini terlihat terjadinya peningkatan skrining HIV, hepatitis dan Sifilis pada ibu hamil tahun 2018 ke 2019 menjadi dua kali lipat sampai dengan September 2020 mencapai 1,7 juta sedangkan sifilis baru mencapai 500.000. Perbedaan ini menjadi masalah yang memerlukan perhatian. Sampai saat ini cakupan ibu hamil yang konsisten di atas 90% hanya kota Tarakan. Untuk HIV itu 5 kota di Jawa Tengah dan 2 di Sulawesi Selatan. Secara nasional target skrining HIV dan sifilis baru mencapai 45% dari target yang seharusnya 85% bumil. Belum lagi terkait tata laksana ibu hamil positif hingga bayi yang dilahirkan.(8)

Kepatuhan mengikuti program PMTCT menjadi perhatian mengingat masih banyak ibu hamil yang mengidap HIV tidak mengikuti program ini dengan baik. Meningkatnya angka drop out dalam mengikuti program PMTCT akan semakin meningkatkan angka penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi.(9) Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja di Puskesmas Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Karakteristik Responden*

Tabel 1  
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
≥ 25 Tahun	22	73.3
< 25 Tahun	8	26.7
Pendidikan		
S1	6	20.0
SMA	17	56.7
SMP	7	23.3
Pekerjaan		
PNS	4	13.3
Pegawai Swasta	6	20
IRT	20	66.7

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang berumur  $\geq 25$  Tahun sebanyak 22 orang dengan presentase (73.3%) dan responden yang berumur  $<25$  Tahun sebanyak 8 orang dengan presentase (26.7%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan S1 sebanyak 6 orang dengan presentase (20.0), responden yang berpendidikan SMA sebanyak 17 orang dengan presentase (56.7%) sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang dengan presentase (23.3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden dengan latar belakang pekerjaan PNS sebanyak 4 orang dengan persentase (13.3%), responden latar belakang pekerjaan pegawai swasta sebanyak 6 orang dengan persentase (20%), dan responden dengan latar Pendidikan IRT sebanyak 20 orang dengan persentase 66.7%).

#### *Tingkat Pengetahuan*

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Cukup	17	56.7
Kurang	13	43.3

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dengan presentase (56.7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang dengan presentase (43.3%).

## Pembahasan

### ***Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS***

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhyul (*superstitions*) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformations*). Misalnya dikalangan orang-orang Marindanim di Irian Barat ada suatu kepercayaan bahwa sebelum mereka berburu harus diadakan upacara, didatangkan seorang dukun, dibacakan mantera-mantera dan dikeluarkan pula jimat-jimat supaya perburuan mereka berhasil. Kepercayaan tersebut yang yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya menimbulkan ketidakpastian, sedangkan pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka sebagai akibat ketidakpastian tersebut.(10)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dengan presentase (56.7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang dengan presentase (43.3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hampir dari sebahagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas masih ada yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penularan HIV/AIDS ini disebabkan karena para ibu hamil tersebut kurang mendapatkan informasi apalagi ditambah dengan kurang pahamnya ibu hamil tersebut untuk mengakses internet.

Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh ibu hamil, karena mengenali dan memahami substansi-substansi yang dapat membahayakan kesehatan. Pengetahuan seorang sangat berpengaruh terhadap menentukan sikap dalam melakukan segala sesuatu baik yang berhubungan dengan pekerjaannya ataupun yang lainnya. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang kurang tentunya dalam perubahan perilaku tidak selalu memadai dalam berperilaku baik. Sedangkan yang memiliki pengetahuan yang cukup tetapi perilakunya justru berisiko berisiko kemungkinan dikarenakan tingkat pengetahuan yang dimilikinya baru mencapai tahap tahu yang merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah sehingga belum mampu mendorong responden untuk tidak melakukan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah yang menyatakan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 50 responden (69,4%).(11)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang dengan presentase (56.7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 13 orang dengan presentase (43.3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir dari sebahagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas masih ada yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penularan HIV/AIDS ini disebabkan karena para ibu hamil tersebut kurang mendapatkan informasi apalagi ditambah dengan kurang pahamnya ibu hamil tersebut untuk mengakses internet.

Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan mengenai evaluasi tes HIV/AIDS pada ibu hamil. Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat memberikan sosialisasi terkait HIV/AIDS kepada masyarakat yang berada disekitar wilayah kerja puskesmas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Pihak Puskesmas Teppo dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Darlis I, Yusriani Y, Sididi M. Dukungan Rekan Kerja Terhadap Perilaku Berisiko Anak Buah Kapal (Abk) Tertular Hiv/Aids. InProsiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2019 Sep 17 (Vol. 2, pp. 312-315).
2. Kemenkes RI. Rencana Aksi Nasional Pengendalian HIV dan AIDS Bidang Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indo-nesia; 2020.
3. UNAIDS. Reference AIDS Data. Switzerland; 2016.
4. Kemenkes RI. Infodatin: Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Betancourt TS, Abrams EJ, McBain R, Fawzi MC. Family-centred approaches to the prevention of mother to child transmission of HIV. *Journal of the International AIDS Society*. 2010 Jun;13:S2-.
6. Agadjanian V, Hayford SR. PMTCT, HAART, and childbearing in Mozambique: an institutional perspective. *AIDS and Behavior*. 2009 Jun;13(1):103-12.
7. Kasenga F, Byass P, Emmelin M, Hurtig AK. The implications of policy changes on the uptake of a PMTCT programme in rural Malawi: first three years of experience. *Global health action*. 2009 Nov 11;2(1):1883.
8. Kemenkes RI. Monitoring dan Evaluasi Nasional Program Pengendalian HIV AIDS dan IMS Tahun 2020 dan Dukungan Global Fund AIDS Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
9. Wahyuni S. Kepatuhan ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas dalam pelaksanaan program pencegahan penularan HIV. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2016 Jun 20;12(1):38-45.
10. Soekanto S. Sosiologi. Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
11. Fatimah F, Hati FS. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pemeriksaan Test PITC (Provider Initiated Test and Counselling) di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)*(Indonesian Journal of Nursing and.